

## Peran Koperasi Sekolah Dalam Membangun Mental Kewirausahaan Siswa Di Mts Darrul Ilmi

Anggi Putri Azzara<sup>1</sup>, Ripho Delzy Perkasa<sup>2</sup>

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [anggianggibta@gmail.com](mailto:anggianggibta@gmail.com)<sup>1</sup>, [riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id](mailto:riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Mengenalkan jiwa wirausahawan sejak dini kepada generasi muda merupakan hal yang sangat baik untuk dilakukan, generasi muda akan mendapatkan kesempatan lebih luas dalam mengembangkan mental berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran koperasi sekolah dalam membangun mental kewirausahaan siswa di MTS Darrul Ilmi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa, wawancara dan observasi. Berdasarkan penelitian hasil analisis yang ditemukan bahwa peran koperasi sekolah dalam membangun mental kewirausahaan di MTS Darrul Ilmi yaitu membuat siswa berfikir maju dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Mental, Koperasi Sekolah

### Abstract

Introducing the spirit of entrepreneurs from an early age to the younger generation is a very good thing to do, the younger generation will get wider opportunities in developing an entrepreneurial mentality. The purpose of this study was to determine the role of school cooperatives in building the entrepreneurial mentality of students at MTS Darrul Ilmi. This research is a type of descriptive analysis research. Data collection techniques used in the form of interviews and observations. Based on the research, the results of the analysis found that the role of school cooperatives in building an entrepreneurial mentality at MTS Darrul Ilmi is to make students think forward and develop businesses according to the needs of the school environment.

**Keywords:** *Entrepreneurship, Mental, School Cooperative*

### PENDAHULUAN

Suatu bangsa atau negara akan mampu membangun ekonomi apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduk (Niode, 2007). Di Indonesia jumlah wirausahawan sangat sedikit, bahkan dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Menurut survey Bank Dunia tahun 2008, wirausahawan Malaysia mencapai 4%, Thailand 4,1%, dan Singapura 7,2%, di Indonesia hanya berjumlah 1,56% (Nurbudiyani, 2013).

Pada zaman globalisasi saat ini, penting untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, dimana di Indonesia jumlah wirausaha sangat terbatas dan masih tergolong sedikit (Suparmi et al., 2020). Mengenalkan jiwa wirausahawan sejak dini kepada generasi muda merupakan hal yang sangat baik untuk dilakukan, generasi muda akan mendapatkan kesempatan lebih luas dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha (Hutagalung et al., 2019). Salah satu tempat yang bisa menjadi wadah siswa untuk menumbuhkan jiwa wirausahawan adalah melalui sekolah. Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di sekolah, maka perlu di dukung

oleh dikurikulum, tenaga pengajar, prasarana dan sarana atau fasilitas, metode dalam pembelajaran, laboratorium, dan lingkungan sekolah (Hakim, 2010). Sarana pendukung yang ada di sekolah akan dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah tersedianya koperasi sekolah (Rohman, 2020).

Koperasi merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang untuk mencapai tujuan dan keuntungan bersama yang bersifat kekeluargaan dan suka rela (Yuniarti et al., 2022). Koperasi bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya menjadi salah satu ciri koperasi (Wardhana, 2019). Dalam pelaksanaan koperasi memerlukan tindakan nyata yang dilakukan oleh setiap anggotanya yang harus mencerminkan asas koperasi yaitu sikap kekeluargaan dan gotong royong antar anggota dalam mencapai tujuan bersama (Lindawati & Suyanto, 2015). Koperasi sekolah dapat didirikan pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah atas atau Kejuruan dan Perguruan Tinggi. Koperasi sekolah memiliki dua tujuan yaitu, ditinjau dari aspek pendidikan yaitu, siswa akan mendapatkan pengetahuan dalam perkoperasian dan ditinjau dari aspek wiraswata, yaitu siswa mendapatkan praktek untuk mengenal dalam hubungan dagang (Indriyani, 2018).

Menurut Ismail dalam Suparmi et al., (2020) peranan koperasi sekolah diantaranya: *Pertama*, membentuk praktik penyelamatan yang baik dan independen dimana siswa harus memiliki sikap mandiri, dan mampu merencanakan pengeluaran. *Kedua*, membantu dalam mewujudkan suasana latihan langsung untuk mempraktekkan teknik-teknik pengurusan dan perdagangan, dalam hal ini koperasi sekolah memberikan pelatihan kepada siswa dalam pelajaran perdagangan, pembukuan dan keusahawanan di sekolah, siswa dapat memahirkan diri dalam kegiatan yang dijalankan sebelum keluar dari sekolah, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dan menghindari bisnis yang tidak sehat. *Ketiga*, mempunyai sifat-sifat serta unsur-unsur demokrasi di kalangan generasi muda yaitu, adanya rasa toleran di kalangan siswa, melakukan interaksi antar sesama, dan memiliki sikap tanggung jawab. *Keempat*, menggalakkan sikap bekerjasama serta saling bantu-membantu antara satu sama lain yaitu, adanya sikap persatuan, percaya, sikap positif dan setia kawan. *Kelima*, menumbuhkan bakat kepemimpinan di kalangan generasi muda yaitu, mempertahankan hak, dapat berpikir rasional dan berani mengemukakan pendapat.

Keberadaan koperasi sekolah saat ini tidak hanya sebagai wahana untuk memenuhi kebutuhan para siswa. Tetapi keberadaan koperasi sekolah juga sebagai wahana pembelajaran praktek berwirausaha bagi para siswa (Sari, 2013). Koperasi sekolah menyediakan jasa penjualan berbagai keperluan para siswa. Seperti berbagai peralatan tulis, makanan kecil, dan minuman tersedia, sehingga memudahkan siswa untuk membeli sesuatu dengan kualitas terjaga tanpa harus keluar dari lingkungan sekolah. Koperasi sekolah menjadi kesempatan yang bagus karena dapat mengembangkan minat berwirausaha para siswa dengan terjun langsung atau terlibat langsung dalam manajemen koperasi. Kenyataannya di lapangan, peran para siswa dalam pengelolaan manajemen masih rendah (Halim, 2018)

Koperasi sekolah mempunyai sasaran yaitu untuk mengenalkan peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan perkoperasian, membentuk sikap yang positif dalam memberikan bekal keterampilan sehingga bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan (Suryani, 2016). Setiap lulusan yang memiliki dasar pendidikan koperasi mendapatkan pekerjaan tetap lebih cepat, merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka, menerima lebih tinggi upah, menerima penilaian yang lebih baik untuk penampilan mereka, dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah mereka (Mawarzani, 2019). Adanya kegiatan praktik siswa ini dapat memberikan manfaat kepada siswa serta dapat memberikan bekal keterampilan baik teori maupun praktik secara nyata, sehingga siswa lebih mudah untuk mengaplikasikan pengetahuan yang ada dengan hasil secara nyata. kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperkenalkan kepada siswa tentang kegiatan berwirausaha (Hermansyah et al., 2023).

Koperasi sekolah memiliki nilai dan potensi yang strategis dan menjadi aktor utama untuk mengatasi permasalahan perluasan kesempatan kerja dan pertumbuhan wirausaha baru (Sukidjo et al., 2016). Melalui kegiatan koperasi sekolah, para lulusan SD, SMP dan SMA yang tidak melanjutkan sekolah, dipersiapkan untuk memiliki alternatif menjadi pencari kerja atau menjadi wirausaha (IKA, 2020). Letak strategis koperasi sekolah diwujudkan dalam bentuk menyiapkan secara dini mental dan jiwa kewirausahaan anak sejak di bangku sekolah dasar, memberikan alternatif untuk menjadi pencari kerja atau orang yang menciptakan kerja sebagai wirausaha. Keberadaan koperasi sekolah dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran berkoperasi dan berusaha untuk mengasah dan mengembangkan potensi kewirausahaan (Dewi, 2017).

Pengembangan sifat kemandirian dan sifat kewirausahaan dilakukan melalui pemberian tugas untuk pengelolaan usaha kopsis. Penanaman nilai-nilai kerjasama, kejujuran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dapat juga dilakukan pada bidang usaha kantin, simpan pinjam, pengadaan alat tulis, pengadaan alat-alat laboratorium maupun usaha di bidang pengadaan bahan-bahan seragam siswa (Istiningsih & Rohman, 2022). Demikian juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang lain misalnya kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan. Model penanaman nilai-nilai luhur yang dilakukan melalui koperasi sekolah dipandang lebih strategis, karena siswa secara langsung melihat, memahami dan menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter melalui praktik berkoperasi di koperasi sekolah sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan (Ilham & Rohman, 2022).

Kewirausahaan (*entrepreneursip*) muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktifitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Mila, 2013). Mengajarkan peserta didik berwirausaha sejak dini memiliki banyak manfaat. *Pertama*, dapat mengasah kreativitas peserta didik, kemudian ia akan mampu memberikan terobosan atas masalah yang akan dihadapi nanti. *Kedua*, membangun kepercayaan diri peserta didik yang kelak akan dibutuhkan. Percaya diri adalah memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka peserta didik memiliki sebuah daya yang mampu memberikan dukungan dan kemantapan dalam mengambil keputusan serta dengan memiliki kepercayaan diri peserta didik mampu melihat potensi yang ada di dalam dirinya dan hal itu akan membuka pintu sukses. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan agar peserta didik terbiasa berani untuk menjadi seorang pemimpin dan dapat mengambil keputusan. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi perilaku orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. *Keempat*, dapat melatih kemandirian peserta didik. Mandiri diartikan tidak selalu tergantung pada orang lain. Kemandirian mendorong individu untuk berprestasi dan berkreasi, mendorong menjadi manusia yang produktif dan efisien serta membawanya ke arah kemajuan (Sukidjo et al., 2016).

Koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berwirausaha dan belajar berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Sayangnya, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam hal: *Pertama*, koperasi sekolah belum dijalankan secara profesional. *Kedua*, keterlibatan siswa dalam penyelenggaraan koperasi sekolah belum terlaksana secara optimal. *Ketiga*, belum optimalnya pemberdayaan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan wirausahawan pada siswa (Halim, 2018). Di latar belakang oleh uraian diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Peran Koperasi Sekolah Dalam Mengembangkan Mental Kewirausahaan Siswa di MTS Darrul Ilmi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Oleh karena itu, deskripsinya membutuhkan penafsiran untuk mengetahui makna di balik kata. Bogdan dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Subadi, 2006).

Objek dalam penelitian ini adalah peran koperasi sekolah dalam mengembangkan mental kewirausahaan siswa di MTS Darrul Ilmi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dimana dari wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu pengurus koperasi sekolah di MTS Darrul Ilmi Batang Kuis bahwa koperasi sekolah sangat berperan penting salah satunya dalam hal penyediaan segala kebutuhan siswa seperti perlengkapan sekolah mulai dari alat tulis menulis, alat praktik, dan lain halnya. Dan biasanya koperasi sekolah menyediakan hal tersebut dengan harga yang lebih murah atau terjangkau oleh siswa.

Selain itu dalam koperasi sekolah yang terdapat di MTS Darrul Ilmi, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya, faktor pendukung: keberadaan pengurus, dan tersedianya fasilitas. Sedangkan faktor penghambat: ruang yang terbatas, modal, dan waktu. Selain itu, manajemen koperasi yang selama ini dijalankan sudah cukup baik mulai dari perencanaan sampai kepada pengawasan. Kemudian, pemberian kebebasan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pengelolaan koperasi masih sangat kurang, dan masih rendahnya perhatian Kepala Sekolah dalam mengawasi, memberi masukan, serta memberikan pelatihan yang sangat dibutuhkan baik untuk pengelola koperasi, untuk guru, bahkan untuk para siswa-siswa yang ikut serta berpartisipasi dalam pengelolaan koperasi sekolah.

Kegiatan siswa dikoperasi sekolah MTS Darrul Ilmi memang masih terbilang sangat minim sekali, siswa belum dilibatkan secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pengimplementasian, dan pengawasannya. Siswa hanya diberikan kepercayaan dalam menjaga koperasi, melakukan transaksi kepada pembeli, serta mencatat pembukuan berupa pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan di koperasi sekolah. Bentuk kegiatan keseharian siswa dikoperasi sekolah yaitu dimulai dengan menghitung saldo awal barang yang akan dijual kepada pembeli dan mencocokkan dengan jumlah barang yang ada, kemudian siswa melayani konsumen yang ingin membeli berbagai macam barang yang ada dikoperasi, selanjutnya ketika akhir jam pulang sekolah siswa membuat laporan penjualan yang dilaporkan setiap harinya kepada pengelola koperasi.

Setiap siswa mendapatkan jadwal dua kali untuk menjaga koperasi dalam satu minggu. Siswa yang bertugas dalam satu hari empat orang. Siswa bertugas hanya saat jam istirahat sampai bel berakhirnya jam istirahat, karena saat sebelum dan setelah istirahat kantin khusus koperasi sekolah akan ditutup sementara. Peranan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan entrepreneur dan pembelajaran organisasi bagi siswa berdasarkan kepada kepada karakteristik kewirausahaan (entrepreneurship): (a) percaya diri ; (b) memiliki jiwa kepemimpinan ; (c) berani mengambil resiko; (d) keorisinilan; (e) berorientasi pada masa depan dan berorientasi tugas dan hasil.

Banyak manfaat diperoleh dari aktivitas pengembangan koperasi sekolah. Siswa yang aktif di kegiatan koperasi sekolah dapat memiliki kemampuan (ability) dalam bentuk pengetahuan (knowledge) sikap

(attitude), dan keterampilan (skill) yang sesuai nilai-nilai dalam koperasi. Jika pendidikan perkoperasian dielaborasi dalam bentuk yang lebih berkarakter, maka sangat membuka peluang untuk siswa dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkoperasi yang baik sesuai dengan tuntutan nilai koperasi itu sendiri.

Dengan adanya koperasi sekolah siswa dapat melatih kemampuan emterpreneur siswa dan pembelajaran organisai. Kegiatan tersebut membuat siswa berfikir maju dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah, misalkan dengan menjual makanan ringan, nasigoreng, pulsa ini dapat membantu siswa untuk bertindak dengan strategi yang dimilikinya, asalkan ada kemauan dari siswa itu sendiri. Melalui kegiatan koperasi sekolah siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik dengan guru maupun teman sesama siswa. Seringnya komunikasi antar sesama teman berdampak positif terhadap sikap siswa, siswa lebih banyak bergaul dan banyak mendapatkan teman tidak hanya dalam satu kelas tetapi lain kelas dan lain jurusan. Begitu pula rutinnnya komunikasi antara guru dengan siswa yaitu pembina koperasi yang menjadi guru BP/BK membuat mereka tidak merasa takut untuk berhadapan secara langsung bahkan untuk bertanya, ada ikatan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan terkait penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran koperasi sekolah dalam membangun mental kewirausahaan siswa di MTS Darrul Ilmi diantaranya: Salah satunya dalam hal penyediaan segala kebutuhan siswa seperti perlengkapan sekolah mulai dari alat tulis menulis, alat praktik, dan lain halnya. Dan biasanya koperasi sekolah menyediakan hal tersebut dengan harga yang lebih murah atau terjangkau oleh siswa. Peranan lainnya yaitu membuat siswa berfikir maju dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah.

Selain itu dalam koperasi sekolah yang terdapat di MTS Darrul Ilmi, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya, faktor pendukung: keberadaan pengurus, dan tersedianya fasilitas. Sedangkan faktor penghambat: ruang yang terbatas, modal, dan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Deepublish.
- Hakim, A. (2010). Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah. *Riptek*, 4(1), 1–14.
- Halim, A. (2018). *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik*. Jakad Media Publishing.
- Hermansyah, H., Ihlas, I., Supriyanto, S., & Rohman, N. (2023). Literation Culture Living At Mi Qurrota A'yun. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12(2), 109–120.
- Hutagalung, M. A. K., Fitri, R., & Ritonga, S. R. W. (2019). Generasi Muslim Milenial Dan Wirausaha. *Sindimas*, 1(1), 300–304.
- Ika, H. (2020). *Pengaruh Koperasi Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Di Smkn 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat 2019* [Phd Thesis]. Universitas\_Muhammadiyah\_Mataram.
- Ilham, I., & Rohman, N. (2022). Pembelajaran Pkn Berkarakter Di Mi Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6006>
- Indriyani, T. (2018). Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Dalam Peningkatan Keunggulan Bersaing. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 117–127.
- Istiningsih, I., & Rohman, N. (2022). Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital Ditinjau Dari Evaluasi Program Cipp. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Lindawati, M. L., & Suyanto, S. (2015). Peran Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa Smk Negeri 1 Wonogiri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 2(2), 170–180.
- Mawarzani, S. (2019). Peran Koperasi Siswa Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa Sman 1 Mataram. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 48–57.

- Mila, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 465–471.
- Niode, I. Y. (2007). Peran Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Masalah Pengangguran. *Jurnal Inovasi*, 4(1), 1.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88–93.
- Rohman, N. (2020). *Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak Edupreneur Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* [Phd Thesis]. Tesis, Digilib Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. Link. [Http://Digilib ...](http://Digilib...)
- Sari, D. P. (2013). Efektivitas Peran Koperasi Sekolah Sebagai Unit Pembelajaran Kewirausahaan Di Smp Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1).
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sukidjo, S., Muhson, A., & Mustofa, M. (2016). Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa. *None*, 12(2), 122–134.
- Suparmi, N. W., Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2020). Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan Pada Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 68–77.
- Suryani, I. (2016). Implementasi Pilar-Pilar Koperasi Dalam Pendidikan Ekonomi Di Sekolah. *National Conference On Economic Education*.
- Wardhana, Y. K. (2019). *Koperasi Kelompok 3 Akuntansi Semester 2 Unita Matakuliah Aspek Hukum Dalam Bisnis*.
- Yuniarti, E., Maulid, D. Y., & Pangestika, W. (2022). Penyuluhan Optimalisasi Peran Koperasi Peternak Ikan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Cintakarya, Parigi, Pangandaran. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 322–328.